

Identifikasi Problem Tingkat Kelengkapan Perangkat Instrumen Butir Soal Ujian Akhir Sekolah di MA Miftahul Ulum Kedungpanji Magetan

Dzakira Keisa Alunaka Sampurna¹, Ema Darawati Istiqomah², Eni Marlina³, Erna Robiyatul Adawiyah⁴, Fifi Aida Nur Rohmah⁵, Nurul Malikah⁶

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, Dzakirakeisa@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, emadara25@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, enim88204@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, ernarobiyatul17@gmail.co

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, aidanurfifiai@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia, nurul.malikh1234@gmail.com

Received: 2024/07/01	Revised: 2024/09/05	Accepted: 2024/12/19
Abstract	Education is one of the essential sectors for a country. A nation is considered advanced when it pays significant attention to the education of its people. The human resources of a country depend heavily on its educational system. This study aims to identify issues related to the completeness of school final examination question instruments at MA Miftahul Ulum Kedungpanji, Magetan, to support efforts in improving education quality. The research employs a descriptive qualitative approach using observation and interviews to collect data on question instruments, including question blueprints, question cards, review cards, item analysis, answer keys, and scoring systems. The findings reveal deficiencies in the completeness of these instruments, which could affect the accuracy of assessing students' abilities. These findings contribute to improving question instruments to ensure more effective and accurate learning evaluations.	
Keywords	Istrument Equipment, Instrument Completeness, Question Items, School Final Exams.	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup. (Ahmad Khairuddin and Toni Nasution 2023:100) Pendidikan adalah salah satu sektor penting bagi suatu negara. Suatu negara dikatakan maju jika negara tersebut memperhatikan pendidikan bangsa. Sumber daya manusia suatu negara



bergantung pada pendidikan negara tersebut. Untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai daya saing dan berkualitas, maka negara tersebut harus meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, jika kualitas pendidikan tidak ditingkatkan maka sumber daya manusia yang berkualitas akan tergolong rendah dan terbatas.

Penilaian adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk memperoleh suatu keputusan dengan mengimplementasikan informasi yang didapat untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes maupun non tes. Dalam penilaian bukan saja mencari jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan, namun lebih kepada menjawab pertanyaan bagaimana dan sejauh mana proses yang menunjukkan hasil yang diperoleh siswa atau sejauh mana keterampilan siswa tersebut selama pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun instrumen adalah sebuah perangkat yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Instrumen penilaian ini merupakan perangkat yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan data, menganalisis mengukur, serta mengimplementasikan berbagai informasi yang diperoleh. (Abdullah et al. 2024:10) Jadi Instrumen penilaian merupakan bagian dari alat penilaian yang dikembangkan untuk mendukung metode penilaian dan digunakan untuk mengumpulkan bukti kompetensi peserta didik (Maulani et al. 2024:109)

Dalam pembelajaran kegiatan penilaian sangat penting dilakukan. "Penilaian dapat dijadikan penentuan tindak lanjut terkait pembelajaran oleh guru. Selain itu, bagi siswa penilaian juga dapat memberikan dorongan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Untuk melakukan penilaian hasil belajar, guru harus mempersiapkan instrumen penilaian, terlebih instrumen yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi agar anak lebih siap dalam pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal. Penilaian hasil belajar dilakukan guna menyatakan apakah peserta didik ini dari satuan pendidikan terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik di sekolah melalui ujian sekolah/madrasah. (Zainuddin, Sutansi, and Untari 2020:740)

Tingkat kelengkapan perangkat instrumen butir soal adalah pengukuran kualitas dan kesesuaian butir soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Tingkat kelengkapan perangkat instrumen butir soal ujian akhir sekolah di MA Miftahul Ulum Kedungpanji merujuk pada sejauh mana butir soal yang disusun memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk penilaian yang efektif. Tingkat kelengkapan perangkat instrumen butir soal sangat penting karena dapat memengaruhi hasil evaluasi pembelajaran. Soal yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan

standar dapat menyebabkan kesalahan dalam penilaian kemampuan siswa. Oleh karena itu, analisis dan perbaikan terhadap perangkat instrumen ini perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dan hasil evaluasi mencerminkan kemampuan siswa dengan akurat.

Untuk memastikan kualitas dan efektivitas perangkat instrumen butir soal ujian akhir sekolah, terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan agar soal dapat berfungsi dengan baik sebagai alat ukur kompetensi siswa. Komponen tersebut meliputi Kisi instrumen butir soal, kartu soal, kartu telaah, analisis butir soal, soal, kunci jawaban, penilaian/penskoran. Namun di MA Miftahul Ulum Kedungpanji terdapat problem di dalam Tingkat Kelengkapan Perangkat Instrumen Butir Soal Ujian Akhir Sekolah, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MA Miftahul Ulum Kedungpanji melalui perbaikan perangkat instrumen butir soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran

2. METODE

Dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena secara langsung, sementara wawancara mendalam memberikan wawasan tentang perspektif subjek. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu fenomena yang ingin diteliti. Oleh karena itu, teknik ini akan menjelaskan bagaimana tingkat kelengkapan perangkat instrumen butir soal ujian akhir Sekolah di MA Miftahul Ulum. Dalam penelitian ini Individu yang dijadikan subjek dalam riset ini adalah para pendidik. Setelah itu, penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, melakukan observasi, dan mendokumentasikan temuan. Sementara itu, penulis menggunakan strategi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan sebagai bagian dari analisis teknis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di MA Miftahul Ulum Kedungpanji yakni ibu Binti Rohmah S. Pd mengenai penggunaan perangkat instrumen butir soal untuk ujian akhir sekolah disana dapat ditarik inti dari wawancara tersebut yaitu Terdapat 7 perangkat instrumen butir soal ujian akhir sekolah saat ini yaitu meliputi, 1) kisi instrumen butir soal, 2) kartu soal, 3)

kartu telaah, 4) analisis butir soal, 5) soal, 6) kunci jawaban, 7) penskoran. Beliau menjelaskan masing-masing tentang 7 perangkat instrumen butir soal tersebut yakni:

- A. Kisi Instrumen Butir Soal merupakan panduan yang mendefinisikan tujuan dan struktur soal. Kisi ini penting untuk memastikan bahwa soal yang dibuat sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur.
- B. Kartu Soal merupakan Media yang digunakan untuk menyajikan soal kepada peserta ujian. Kartu ini berfungsi untuk memudahkan distribusi dan pengelolaan soal selama ujian.

Contoh Kartu Soal MA Miftahul Ulum Kedungpanji:

MADRASAH ALIYAH SWASTA			
KARTU SOAL			
Nama Madrasah	: MAN Miftahul Ulum Kedungpanji	Nama Penyusun	Asal Madrasah
Kelas/Semester	: XII/ I	EKO PRASETYO	MA Miftahul Ulum Kedungpanji
Program	: MIPA, IPS	RUMUSAN BUTIR SOAL	
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak	Jelaskan tentang pengertian asmaul husna ?	NOMOR SOAL : 1
Kurikulum	: Abad 21	TINGKAT KESUKARAN : Mudah	
BUKU SUMBER	: Buku Akidah Akhlak XII Kemenag RI 2019	KUNCI JAWABAN : asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik yang disebutkan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan kesempurnaan sifat Allah SWT	
KOMPETENSI DASAR	: Menganalisis makna dan upaya meneladani Asma'ul husna, al-'Afuww, ar-Razzaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khaliq, dan al-Hakim		
INDIKATOR	: Menceritakan peristiwa yang mencerminkan sifat-sifat Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husna</i>		
MATERI	: Cerminan Dan Nilai Mulia <i>Al-Asmā' Al-Husna</i> : a. Al-'Afuww b. Al-Razzaq c. Al-Malik d. Al-Hasib e. Al-Hadi f. Al-Khaliq g. Al-Hakim		

1.1 Gambar Kartu Soal MA Miftahul Ulum Kedungpanji

- C. Kartu Telaah digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kualitas soal yang telah disusun. Kartu ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan butir soal.
- D. Analisis Butir Soal merupakan Proses yang dilakukan untuk menilai efektivitas dan kevalidan setiap butir soal setelah ujian dilakukan. Analisis ini penting untuk perbaikan di masa mendatang.
- E. Soal yaitu suatu Pertanyaan yang diajukan kepada peserta ujian, yang harus dirancang dengan baik agar dapat mengukur kompetensi siswa secara akurat. Contoh soal:

MAPEL : AKIDAH AKHLAK KELAS : X MIPA - IIS-AG
HARI/TANGGAL : PUKUL : 60 Menit

PILIH LAH JAWABAN DI BAWAH INI DENGAN MEMBERIKAN TANDA SILANG PADA JAWABAN YANG KAMU ANGGAP BENAR!

1. Selalu berbudi pekerti luhur dan mengerjakan hal-hal yang mulia di sisi Allah Swt, memberi inspirasi orang lain dengan kemuliaan akhlak dan perilaku.
Ini adalah salah satu bentuk pengamalan dari Asmaul Husna
A Al Matiin
B Al Jamii'
C Al Mukmiin
D Al Kariim
E Ar Rofii'
2. Perbuatan suka mengintimidasi orang lain, membuat orang cemas dan merasa tidak nyaman dan tidak aman, orang seperti ini berarti tidak mengamalkan Asmaul Husna
A Al Matiin
B Al Kariim
C An Nafiiq
D Al Mukmiin
E Al Jamii'
3. Allah Swt memelihara kehidupan manusia agar dapat hidup dengan damai dan penuh kasih sayang, dengan berbagai aturan yang tertuang dalam syariat-syariatNya. Ini menjadi bukti bahwa dari Asmaul Husna
A Al Mukmiin
B Al Jamii'
C Al Hafidz
D Al Kariim
E Al Matiin
4. Allah Swt selalu menyediakan air, udara, dan energi. Ini adalah karunia Allah Swt. Walaupun seringkali banyak dari kita yang kurang mensyukurinya. Pernyataan tersebut adalah bukti asmaul husan.....
A Ar Rofiiq
B Al Wahab
C Ar Rozaaq
D An Nafii'
E Al Wakiil
5. Diantara pernyataan yang bukan merupakan bukti bahwa Allah Swt. memiliki asmaul husna Ar-Rofi' atau maha maninggikan adalah....
A. Saudara ku terpilih menjadi kepala desa pada pemilihan kepala desa tahun ini
B. Budi menjadi ketua kelas untuk periode setahun
C. Erna naik pesawat dari Bandara Juanda Surabaya menuju Jakarta
D. Dodi mendapat hadiah setelah juara dalam lomba olimpiade matematika
E. Tiwuk naik pangkat setelah mengikuti ujian kepatutan dan kelayakan di tempat kerjanya

1.2 Gambar Soal MA Miftahul Ulum Kedungpanji

F. Kunci Jawaban yaitu menyediakan jawaban benar untuk setiap soal, penting untuk penilaian objektif hasil ujian. Contoh kunci jawaban:

KUNCI JAWABAN AKIDAH AKHLAK PAS GENAP 2021-2022

NO	JWBN	NO	JWBN	NO	JWBN	NO	JWBN	NO	JWBN
1	D	11	D	21	B	31	C	41	B
2	D	12	B	22	D	32	B	42	D
3	C	13	A	23	C	33	E	43	C
4	B	14	C	24	A	34	D	44	C
5	C	15	E	25	E	35	D	45	D
6	E	16	A	26	E	36	E	46	A
7	E	17	C	27	A	37	A	47	E
8	E	18	D	28	C	38	B	48	E
9	E	19	D	29	E	39	C	49	E
10	B	20	A	30	A	40	D	50	A

1.3 Gambar Kunci Jawaban MA Miftahul Ulum Kedungpanji

G. Penskoran merupakan proses penilaian dan pengolahan hasil ujian, yang mencakup penghitungan nilai dan analisis hasil belajar siswa.

Penggunaan perangkat ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas evaluasi dalam pendidikan. 7 bagian tersebut merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan sebuah instrument penilaian Ujian Akhir Semester. Akan tetapi dalam penggunaan perangkat butir soal ini guru di MA Miftahul Ulum Kedung Panji Magetan masih sangat mengalami kesulitan, sehingga kelengkapan perangkat butir soal Ujian Akhir Semester di MA Miftahul Ulum Kedung Panji Magetan belum seluruhnya terpenuhi, hal tersebut dikarenakan terdapat kendala tertentu dalam pembuatan perangkat instrument butir soal. Perangkat yang belum terpenuhi dalam instrument butir soal Ujian Akhir Sekolah di MA Miftahul Ulum Kedung Panji Magetan dan kendala yang dialami oleh guru diantaranya:

1. Kisi-Kisi Instrumen Butir Soal

Sebelum melaksanakan penilaian, guru akan memvisualisasikan indikator soal di dalam kisi-kisi penulisan butir soal (*blue print atau table of spesification*). Kisi-kisi penulisan soal merupakan format (matriks) deskripsi kompetensi belajar, indikator soal, dan materi/bahan pembelajaran yang akan diujikan dan sekaligus menjadi pedoman penulisan butir soal. Tujuan penyusunan kisi-kisi penulisan soal adalah menentukan ruang lingkup atau cakupan dan sebagai petunjuk penulisan pertanyaan atau butir soal. Pada saat menyusun kisi-kisi, guru harus memastikan bahwa kisi-kisi tersebut merepresentasikan bahan/materi pembelajaran atau kompetensi dan indikator yang ingin diukur. Format kisi-kisi memang bervariasi. Meskipun guru dapat mengembangkan sendiri format kisi-kisi, ada tiga syarat kisi-kisi yang baik yaitu:

- Kisi-kisi mewakili isi kurikulum atau materi/bahan pembelajaran secara tepat dan proporsional.
- Komponen-komponen di dalam kisi-kisi diuraikan secara jelas dan mudah dipahami.

- c. Materi/bahan pembelajaran yang ditanyakan dapat dibuatkan butir soalnya.
- d. Memperhatikan urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian.

Penyusunan kisi-kisi instrumen butir soal baik pada penilaian formatif dan penilaian sumatif untuk melakukan penilaian pada ketiga aspek pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Harumurti 2014:65) Namun, di MA Miftahul Ulum Kedung Panji Magetan ini dalam pembuatan kisi-kisi instrumen butir soal belum terpenuhi, argumentasi dan guru yaitu masih ada kendala-kendala dalam pembuatan kisi-kisi instrumen butir soal. Kendala tersebut diantaranya:

1) Penyesuaian dengan kurikulum

Dengan adanya perubahan kurikulum, maka membuat guru kesulitan dalam membuat kisi-kisi instrumen butir soal. Karena kurangnya pemahaman guru mengenai perubahan kurikulum 13 menjadi Kurikulum Merdeka akan menghambat pembuatan kisi-kisi instrumen butir soal. Sehingga dengan hal ini perlu dilakukannya revisi secara berkelanjutan oleh lembaga pendidikan terkait. (Nugraha Tri Kusuma Pamungkas dan Luqman Hakim 2019)

2) Keterbatasan waktu

Dalam penyusunan kisi-kisi instrumen butir soal yang berbasis HOTS memerlukan waktu yang lebih lama, terutama bagi guru yang belum terlatih. Dan tanpa adanya pelatihan guru juga akan kesulitan memahami langkah-langkah penyusunan kisi-kisi instrumei berbasis HOTS. Sehingga dengan adanya masalah tersebut akan menjadikan penyusunan lebih lambat. Selain itu, guru mempunyai banyak tanggung jawab, mulai dari mengajar, mengukur tugas, hingga menghadiri rapat. Kadang-kadang, mereka merasa waktunya tidak cukup untuk menyusun kisi-kisi soal yang baik. beliau menambahkan bahwa meskipun guru disana menyadari pentingnya alat evaluasi yang baik, tetapi mereka sering kali terpaksa menggunakan soal yang sudah ada tanpa melakukan modifikasi yang diperlukan. (Wika Sevi Oktanim dan Sukirno 2015)

2. Kartu telaah

Kartu telaah adalah instrumen untuk menilai soal ujian, baik soal uraian maupun soal pilihan ganda dan isian singkat/uraian. Kartu telaah digunakan untuk menganalisis soal ujian berdasarkan aspek-aspek tertentu, seperti: Materi, Konstruksi, Bahasa, Kesesuaian soal dengan indikator, Jenjang sekolah, Cara pengerjaan soal, Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, Level kognitif, Petunjuk dan pedoman yang diberikan. (Ni'matullah 2020:36)

Kartu telaah adalah alat yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi butir soal dalam ujian. Alat ini membantu pendidik dalam memastikan bahwa soal yang disusun

memenuhi kriteria tertentu, seperti kesesuaian materi, konstruksi soal, dan penggunaan bahasa yang tepat.

Kartu telaah ini sangat berguna bagi guru dan penguji dalam merancang dan menilai kualitas ujian yang diberikan kepada siswa, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, terdapat kendala di MA Miftahul Ulum Kedung Panji Magetan yaitu dalam pembuatan kartu telaah di sekolah ini belum terpenuhi, argumentasi dan guru yaitu masih terdapat kendala dari guru dalam pembuatan kartu soal. Kendala tersebut diantaranya:

a. Tantangan dalam penggunaan teknologi

Kemajuan teknologi memungkinkan pendidik untuk melakukan hal-hal yang baru. Tetapi masih banyak guru yang belum mendapat pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak atau Ilmu Teknologi dan Komunikasi, dalam hal ini akan menyebabkan guru memanfaatkan teknologi dengan tidak maksimal. Begitupun dalam pembuatan kartu telaah yang juga menggunakan teknologi, dan hal tersebut harus dapat dipahami oleh guru secara mendalam, agar mempermudah guru dalam membuat kartu telaah. Di sekolah tersebut tidak semua guru terbiasa dengan teknologi. Masih terdapat guru yang merasa kesulitan menggunakan aplikasi atau perangkat lunak. Semua guru pastinya menyadari adanya alat digital yang dapat membantu dalam proses penilaian, tetapi ketidakpahaman dalam menggunakannya membuatnya enggan untuk mencoba. (Mirianda 2019:149)

b. Budaya sekolah

Budaya sekolah memang dapat menjadi kendala dalam pembuatan butir soal, terutama jika guru berusaha untuk menyertakan nilai-nilai budaya sekolah dalam soal yang akan diuji kepada siswa. Dimana setiap sekolah memiliki budaya yang berbeda, yang mencakup norma, tradisi, dan perilaku yang berlaku di lingkungan tersebut. Namun, tidak semua siswa mungkin sepenuhnya memahami atau terlibat dengan budaya sekolah, terutama bagi siswa yang baru masuk atau yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. (M Yusuf Setia Wardana dan Aries Tika Damayanti 2017:62) Hal ini bisa membuat guru kesulitan dalam merancang soal yang berlaku secara universal bagi semua siswa di MA Miftahul Ulum Kedungpanji. Selain itu tentang dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam komputasi alat evaluasi. Dengan adanya dorongan dari pihak sekolah maka guru akan antusias dalam melakukan pembuatan perangkat butir soal secara optimal.

3. Analisis Butir Soal

Butir soal merupakan perangkat utama dalam sistem penilaian terhadap siswa di sekolah. Untuk itu sangat penting menentukan mana soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi penggunaannya. Pendidik perlu meningkatkan kualitas butir soal melalui analisis terhadap tiga komponen utama yang meliputi (1) tingkat kesukaran, (2) daya pembeda, dan (3) pengecoh soal.

Analisis butir soal merupakan suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang akan kita susun. Analisis butir soal pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item soal benar-benar baik, sehingga diperlukan analisis terhadapnya. Kegiatan menganalisis butir soal merupakan proses pengumpulan, peringkasan dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Analisis butir tes merupakan kegiatan penting dalam upaya memperoleh instrumen yang berkategori baik. analisis terhadap butir tes yang telah dijawab siswa suatu kelas mempunyai dua tujuan, yakni:

- a. Jawaban-jawaban soal-soal tersebut merupakan informasi diagnosis untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan-kegagalan belajarnya, serta selanjutnya untuk membimbing ke arah cara belajar yang baik,
- b. Jawaban terhadap soal-soal dan perbaikan soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban tersebut merupakan dasar bagi penyiapan tes-tes yang lebih baik. (Ina Magdalena 2022:111)

Namun, terdapat kendala seperti dengan instrumen di atas, di MA Miftahul Ulum Kedung Panji Magetan ini dalam pembuatan kisi-kisi instrumen butir soal belum terpenuhi, argumentasi dan guru yaitu masih terdapat kendala ataupun kesulitan dari guru dalam pembuatan menganalisis butir soal. Kendala tersebut diantaranya:

- 1) Kurangnya pelatihan terhadap guru dalam analisis butir soal

Kurangnya pelatihan mengenai pembuatan alat evaluasi juga menjadi kendala. Pelatihan guru dalam hal ini sangat dibutuhkan agar ada lebih banyak kesempatan pelatihan bagi guru, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dalam menyusun alat evaluasi yang efektif. Guru mengalami kendala dalam menganalisis butir soal karena kurangnya pelatihan guru mengenai cara menganalisis butir soal tersebut, Sehingga analiaais butir soal tidak dilakukan guru di MA Miftahul Ulum Kedung Panji Magetan. (Andi Saparuddin Nur dan Markus Palobo 2018:5–11)

- 2) Kurangnya motivasi

Guru seringkali memiliki beban kerja yang sangat padat, mulai dari mengajar, menilai, mengelola kelas, hingga administrasi lainnya. Jika beban ini terlalu banyak, guru

mungkin merasa kelelahan atau kehabisan waktu untuk menyusun soal dengan baik maka dari itu perlu adanya motivasi terhadap guru dalam pembuatan analisis butir soal. Dan sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop tentang cara menyusun soal yang baik dan efektif, termasuk bagaimana membuat soal yang dapat mengukur pemahaman siswa secara objektif. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam membuat soal sehingga tumbuh motivasi yang tinggi terhadap guru. (Arum Mawar Kinasih dan Risminawati 2017)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan guru untuk tidak membuat kisi instrumen butir soal, kartu telaah, dan analisis butir soal. Perubahan kurikulum, Keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, masalah motivasi, tantangan dalam menggunakan teknologi, dan budaya sekolah yang kurang mendukung merupakan beberapa faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan yang diperlukan, seperti pelatihan dan pengembangan profesional, agar guru dapat lebih memahami pentingnya alat evaluasi yang baik dan termotivasi untuk menyusunnya. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, dan siswa pun dapat memperoleh penilaian yang lebih akurat dan konstruktif terhadap kemampuan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MA Miftahul Ulum Kedung Panji Magetan yaitu Ibu Binti S.Pd, dapat disimpulkan bahwa perangkat butir soal terdiri dari 7 bagian, diantaranya yaitu kisi instrumen butir soal, kartu soal, kartu telaah, analisis butir soal, soal, kunci jawaban, dan penskoran. Bagian tersebut merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan sebuah instrument penilaian Ujian Akhir Semester. Akan tetapi dalam penggunaan perangkat butir soal ini guru masih sangat mengalami kesulitan, sehingga kelengkapan perangkat butir soal Ujian Akhir Semester di MA Miftahul Ulum Kedung Panji Magetan belum seluruhnya terpenuhi. kelengkapan perangkat butir soal Ujian Akhir Semester yang belum terpenuhi adalah kisi-kisi instrument butir soal, kartu telaah dan analisis butir soal. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, motivasi yang kurang, tantangan teknologi, dan budaya dari sekolah.

REFERENSI

Abdullah, G., A. Apriyanto, A. Patahuddin, R. Janah, E. E. Dia, R. Retnoningsih, I. N. I. Wiradika, V. Setyaningrum, E. Efitra, and E. Pamela. (2024). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Ahmad Khairuddin, M. S., and M. P. Toni Nasution. (2023). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Andi Saparuddin Nur dan Markus Palobo. (2018). "Pelatihan Analisis Butir Soal Berbasis Komputerisasi Pada Guru SD." *Matappa* 1, no. 1.
- Arum Mawar Kinasih dan Risminawati. (2017). "Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta."
- Harumurti. (2014). *Penelitian Belajar Siswa Di Sekolah*. Depok: PT Kanisius.
- Ina Magdalena. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- M Yusuf Setia Wardana dan Aries Tika Damayanti. (2017). "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pecahan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3.
- Maulani, G., S. Septiani, N. Susilowaty, N. G. A. L. Rusmayani, S. S. Evenddy, H. S. Nababan, K. Setiadi, and I. Rahayu. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Mirianda, Dhia Fitriah dan Maggie Ulyah. (2019). *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi*.
- Ni'matullah. 2020. *Citra Saus Gaber Rasa Keju, Pembelajaran Bahasa Inggris Jadi Asik*. GUEPEDIA.
- Nugraha Tri Kusuma Pamungkas dan Luqman Hakim. (2019). "Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Computer Based Test (CBT) Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto." *Jurnal Pendidikan Akutansi (JPAK)* 7 no. 1.
- Wika Sevi Oktanim dan Sukirno. (2015). "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* 13, no. 1.
- Zainuddin, M., Sutansi Sutansi, and Esti Untari. (2020). "Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Dengan Penekanan Karakter." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 5(4):739.